

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju maka dari itu kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan lagi karena kegiatan pembelajaran sangat memerlukan keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Mutu pendidikan sebagai sebuah pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Dapat dikatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas di masa sekarang. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas, karena itu upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Sekolah adalah sebuah sistem, oleh karena itu bagian-bagian dari sistem tersebut harus berfungsi dengan baik. termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia pengelola input (siswa) yaitu guru. Guru harus selalu berusaha mengfungsikan dirinya bersama bagian-bagian lain dari sistem agar output atau lulusan dapat berguna di masyarakat yang nota benenya adalah “akar” mereka. Seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sebab guru sebagai jabatan profesional. Kompetensi guru untuk melaksanakan kewenangan profesionalnya, mencakup tiga komponen sebagai berikut : (1) kemampuan kognitif, yakni

kemampuan guru menguasai pengetahuan serta ketrampilan/keahlian kependidikan dan pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, (2) kemampuan afektif, yakni kemampuan yang meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi serta sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain, dan (3) kemampuan psikomotor atau kinestika, yakni kemampuan yang berkaitan dengan ketrampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugas-tugasnya sebagai pengajar.

Makmum (1996 : 82) menyatakan bahwa *teacher performance* diartikan kinerja guru atau hasil kerja atau penampilan kerja. Secara konseptual dan umum penampilan kerja guru itu mencakup aspek-aspek; 1) kemampuan profesional, 2) kemampuan sosial, dan 3) kemampuan personal. Johnson (dalam Sanusi, 1991:36) menyatakan bahwa standar umum kemampuan guru itu sering dijabarkan sebagai berikut : 1) kemampuan profesional yang mencakup, (a) penguasaan materi pelajaran, (b) penguasaan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan (c) penguasaan proses-proses pendidikan; 2) kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru; 3) kemampuan personal (pribadi) yang beraspek aktif mencakup; (a) penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru, (b) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, dan (c) penampilan untuk menjadikan diri sebagai panutan dan keteladanan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Supriadi (2003:14) menyatakan bahwa guru profesional dituntut memiliki lima hal Pertama, guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Keempat, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Dari uraian tersebut di atas dan dari berbagai teori pendidikan telah dijadikan dasar dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sebagai guru. Salah satu diantaranya adalah teori humanistik yang dipelopori oleh Carl Rogers. Dia menganjurkan agar pendidikan sebaiknya mencoba membuat belajar dan mengajar lebih manusiawi, lebih personal, dan bermakna.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Binjai, selama ini siswa kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya renang. Kondisi seperti ini tidak menumbuh kembangkan pengetahuan dan wawasan siswa sebagaimana yang di harapkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar renang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Pendidikan Jasmani SMP NEGERI 1 BINJAI, diketahui hasil belajar teknik dasar renang gaya bebas masih rendah dengan 15 siswa (41,67%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 21 siswa (58,33%) tidak tuntas belajar dalam materi renang gaya bebas di kelas VIII-2 yang berjumlah 36 orang siswa. Sering terjadi kesalahan pada

gerakan kaki pada saat melakukan renang gaya bebas. Kesalahan gerakan kaki yang dilakukan siswa adalah mengayunkan kaki dari engkel. Bukan dari pangkal paha.

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan di atas, salah satunya adalah kurangnya guru memvariasikan metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan guru pada umumnya adalah metode demonstrasi, hal ini menyebabkan tidak semua siswa melakukan gerakan dengan benar. Karena kebanyakan siswa tidak mendapat giliran melakukan gerakan.

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan di atas, salah satunya adalah kurangnya guru memvariasikan metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan guru pada umumnya adalah metode demonstrasi, hal ini menyebabkan tidak semua siswa melakukan gerakan dengan benar. Karena kebanyakan siswa tidak mendapat giliran melakukan gerakan.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat. Sehingga strategi atau metode yang digunakan guru tidak terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga sendiri telah diperkenalkan dan diterima para siswa semenjak mengenyam pendidikan di tingkat dasar hingga sampai dengan di tingkat Perguruan Tinggi. Dalam hal ini pendidikan jasmani

akan bersentuhan dengan tiga hal yakni kognitif, afektif dan *psychomotor* (Ibrahim, 2011:138). Hal ini tentunya menjadi bukti yang nyata bagi kita bahwa olahraga memiliki peranan yang sangat penting di masyarakat terutama di lembaga-lembaga pendidikan dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa.

Renang merupakan salah satu sub pokok bahasan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang menuntut berbagai variasi metode pembelajaran yang sangat kompleks yaitu yang berkaitan dengan gaya mengajar yang berinovasi untuk dapat memberikan pengayaan dan pemahaman serta penguasaan gerak renang lebih cepat diterima. Misalnya gaya mengajar *resiprokal* memberikan peranan yang sangat besar dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam mengajar renang, karena penggunaan gaya mengajar ini akan menghasilkan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien dan di harapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Menurut Moston(mahendra, 2000:111), “gaya resiprokal (gaya berbalasan) merupakan pengembangan dari gaya latihan yang ditingkatkan pelaksanaannya untuk memperbesar hubungan sosialisasi dengan teman serta mengambil manfaat dari adanya umpan balik atas pelaksanaan tugasnya”.

Gaya resiprokal memiliki karakteristik dapat mengaktifkan siswa dan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam batas batas tertentu, gaya mengajar resiprokal memberi kesempatan siswa belajar menguasai keterampilan lebih lama dan kesempatan mengevaluasi oleh pasangannya lebih intensif. Dengan pendekatan gaya mengajar tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam

belajar dan memperoleh bimbingan belajar, termasuk didalamnya memperoleh kesempatan mengevaluasi yang lebih lama dan intensif.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan dengan pembelajaran yang berjudul : “Upaya meningkatkan hasil belajar teknik dasar gerakan kaki renang gaya bebas menggunakan papan seluncur melalui penerapan gaya mengajar resiprokal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Apakah gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki hasil belajar pada siswa? Apakah dengan pemilihan gaya mengajar yang tepat dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas? Sejauh mana guru penjas menggunakan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah adalah upaya meningkatkan hasil belajar teknik dasar gerakan kaki renang gaya bebas dengan menggunakan papan seluncur melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar gerakan kaki renang gaya bebas dengan menggunakan papan seluncur pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

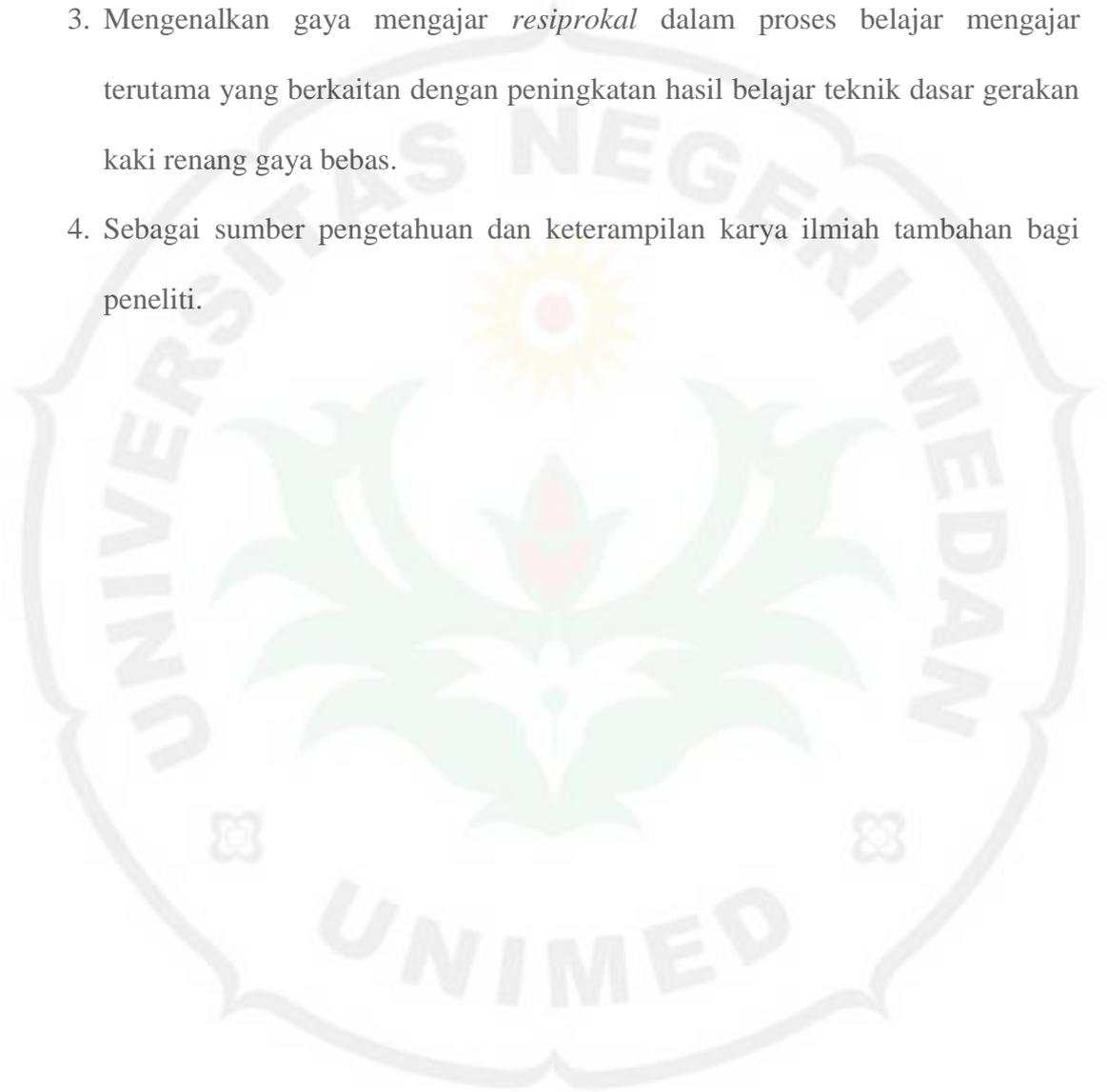
Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar gerakan kaki renang gaya bebas dengan menggunakan papan seluncur pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini sehingga memberikan manfaat adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sekolah di Sekolah Menengah Pertama bagaimana gaya mengajar yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai sumber informasi tambahan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar gerakan kaki renang gaya bebas khususnya di SMP Negeri 1 Binjai.

3. Mengenalkan gaya mengajar *resiprokal* dalam proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar teknik dasar gerakan kaki renang gaya bebas.
4. Sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan karya ilmiah tambahan bagi peneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY